BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini perkembangan teknologi semakin menyebabkan dunia semakin tanpa batas. Internet mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita yang hidup di zaman sekarang. Internet merupakan kebutuhan bagi hampir seluruh lapisan masyarakat. Mulai dari mahasiswa sampai anak sekolah dasar, bahkan orang dewasa yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Internet dapat diakses dengan mudah dimana pun dan kapan pun sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Selain untuk berkomunikasi dan berinteraksi, internet juga digunakan membaca berita, menonton film, mencari berbagai informasi, membeli atau pun menjual barang dagangan serta masih banyak lagi kegiatan yang dapat dilakukan melalui internet.

Namun demikian dengan kecanggihan teknologi tersebut menyebabkan antara individu yang satu dengan individu yang lain justru semakin jarang berinteraksi secara langsung karena lebih nyaman berinteraksi melalui dunia maya dengan menggunakan internet.

Padahal menurut Young (dalam Dewi & Trikusumaadi, 2016) kecanduan internet berpotensi melumpuhkan kepribadian individu. Individu yang sebenarnya mampu berinteraksi dengan baik dalam dunia nyata cenderung memilih berinteraksi melalui dunia maya karena kenyamanan yang ditawarkan. Akibatnya, kemampuan individu untuk berinteraksi dan bersosialisasi menjadi tumpul.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan data publikasi dari emarketer.com, secara keseluruhan pengguna Internet di dunia ini mencapai 3,24 miliar orang pada tahun 2016. Dari daftar yang dikutip dari emarketer tersebut, Negara dengan Pengguna Internet Terbesar di Dunia pada tahun 2016 ini adalah China dengan jumlah pengguna Internetnya sebanyak 700,1 juta orang. Sedangkan negara kita yaitu Indonesia berada diurutan ke-6 dengan jumlah pengguna Internetnya sebanyak 102,8 juta orang. Indonesia diprediksikan akan menjadi Top 5 menggantikan posisi Jepang pada tahun 2017 dengan jumlah penggunanya mencapai 112,6 juta orang (http://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-dengan-pengguna-internet-terbesar-di-dunia/ diakses pada tanggal 25/ 05/2017, pukul 09.55 wib).

Top 25 Countries, Ranked by Internet Users, 2013-2018
millions

	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1. China*	620.7	643.6	669.8	700.1	736.2	777.0
2. US**	246.0	252.9	259.3	264.9	269.7	274.1
3. India	167.2	215.6	252.3	283.8	313.8	346.3
4. Brazil	99.2	107.7	113.7	119.8	123.3	125.9
5. Japan	100.0	102.1	103.6	104.5	105.0	105.4
6. Indonesia	72.8	83.7	93.4	102.8	112.6	123.0
7. Russia	77.5	82.9	87.3	91.4	94.3	96.6
8. Germany	59.5	61.6	62.2	62.5	62.7	62.7
9. Mexico	53.1	59.4	65.1	70.7	75.7	80.4
10. Nigeria	51.8	57.7	63.2	69.1	76.2	84.3
11. UK**	48.8	50.1	51.3	52.4	53.4	54.3
12. France	48.8	49.7	50.5	51.2	51.9	52.5
13. Philippines	42.3	48.0	53.7	59.1	64.5	69.3
14. Turkey	36.6	41.0	44.7	47.7	50.7	53.5
15. Vietnam	36.6	40.5	44.4	48.2	52.1	55.8
16. South Korea	40.1	40.4	40.6	40.7	40.9	41.0
17. Egypt	34.1	36.0	38.3	40.9	43.9	47.4
18. Italy	34.5	35.8	36.2	37.2	37.5	37.7
19. Spain	30.5	31.6	32.3	33.0	33.5	33.9
20. Canada	27.7	28.3	28.8	29.4	29.9	30.4
21. Argentina	25.0	27.1	29.0	29.8	30.5	31.1
22. Colombia	24.2	26.5	28.6	29.4	30.5	31.3
23. Thailand	22.7	24.3	26.0	27.6	29.1	30.6
24. Poland	22.6	22.9	23.3	23.7	24.0	24.3
25. South Africa	20.1	22.7	25.0	27.2	29.2	30.9
Worldwide* **	**2,692.9**	**2,892.7**	**3,072.6**	**3,246.3**	**3,419.9**	**3,600.2**

*Note: individuals of any age who use the internet from any location via any device at least once per month; *excludes Hong Kong; **forecast from Aug 2014; ***includes countries not listed*
Source: eMarketer, Nov 2014
181948 www.eMarketer.com

(sumber: emarketer.com)

Kemudian pada tahun 2014 oleh Asosiasi Pengguna Jaringan Internet Indonesia (APJII) Berdasarkan usia pengguna, mayoritas pengguna internet di Indonesia berusia 18-25 tahun, yaitu sebesar hampir setengah dari total jumlah pengguna internet di Indonesia (49%). Artinya, dapat dikatakan

bahwa segmen pengguna internet di Indonesia adalah mereka yang termasuk ke dalam kategori *digital natives* (Marius, dkk. APJII, 2015).

Digital natives adalah generasi yang lahir setelah tahun 1980, ketika teknologi jejaringan sosial digital seperti *usenet* dan *bullein board system* lahir (Palvrey dan Gasser). Kategori usia ini memilik karakter yang sangat aktif menggunakan jejaringan teknologi digital dan memiliki kecakapan dalam mengoperasikan teknologi berbasis internet. Kemudian usia 18-25 tahun masih termasuk kedalam masa remaja. Terkait dengan teknologi berbasis internet, 85 % dari total pengguna internet di Indonesia mengakses internet dengan menggunakan *mobile phone* (Marius, dkk. APJII, 2015).

Selain itu, menurut hasil survei Data Statistik Pengguna Internet Indonesia tahun 2016 oleh Asosiasi Penyelengaran Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan bahwa Jumlah pengguna Internet di Indonesia tahun 2016 adalah 132,7 juta user atau sekitar 51,5% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 256,2 juta.

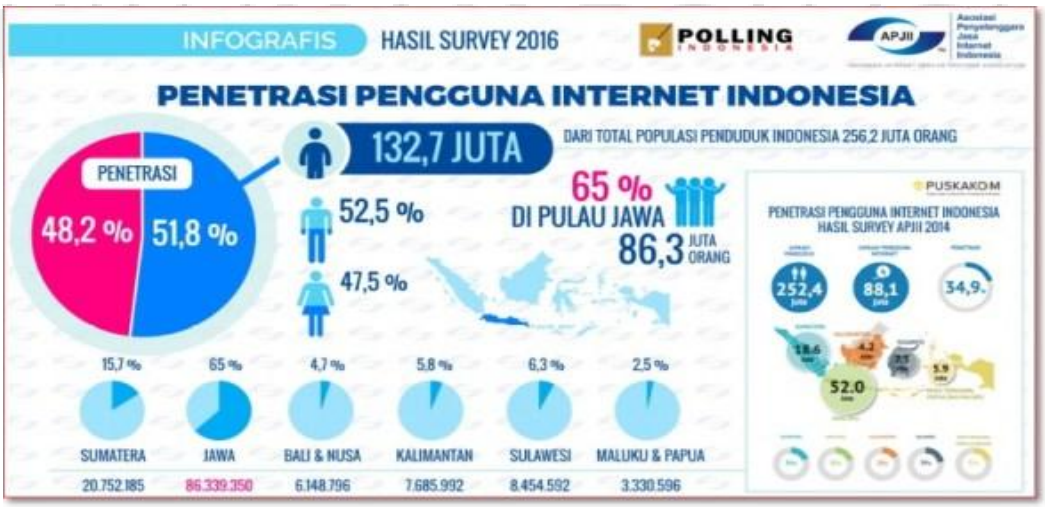

Sumber : http://isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik-pengguna-internet-indonesia-2016/, di akses pada 16/07/17 pukul 20.00 Wib.

Jika dibandingkan penggunana Internet Indonesia pada tahun 2014 sebesar 88,1 juta user, maka terjadi kenaikkan sebesar 44,6 juta dalam waktu 2 tahun (2014 – 2016). Berdasarkan survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di atas bahwa pulau Sumatera merupakan pengguna internet tertinggi setelah pulau Jawa, dimana jumlah pengguna internet pulau Sumatera berjumlah 20.752.085 pengguna. Kemudian berdasarkan jenis kelamin, pengguna internet tertinggi adalah jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 52,5% sedang jenis kelamin perempuan berjumlah 47,5%.

Kemudian Berdasarkan konten yang paling sering dikunjungi, pengguna internet paling sering mengunjungi *web onlineshop* sebesar 82,2 juta atau 62%, dan konten social media yang paling banyak dikujungi adalah *Facebook* sebesar 71,6 juta pengguna atau 54% dan urutan kedua adalah *Instagram* sebesar 19,9 juta pengguna atau 15%, sesuai dengan data di bawah ini:

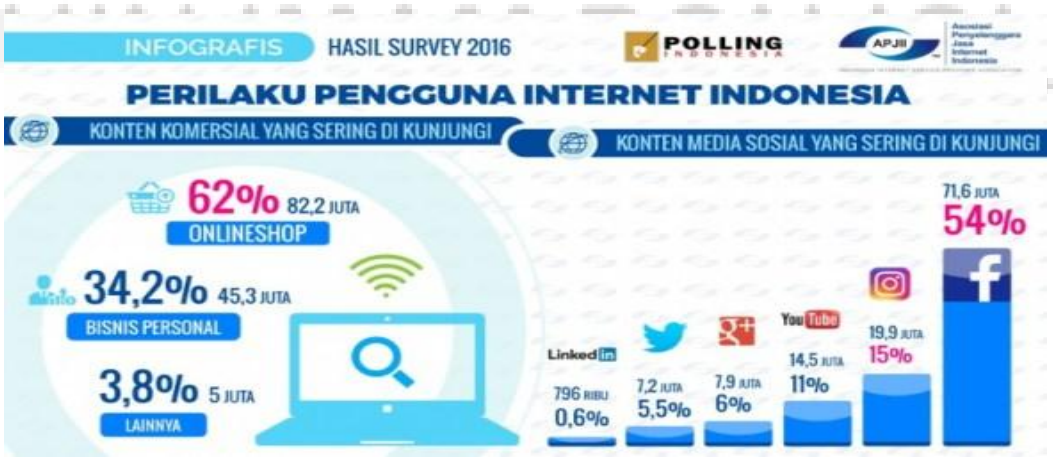

Sumber : http://isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik-pengguna-internet-indonesia-2016/, di akses pada 16/07/17 pukul 20.00 Wib.

Selain itu, Paling banyak pengguna internet menggunakan perangkat *mobile* (*smartphone*) sebesar 63,1 juta atau sekitar 47,6%. Saat melakukan *browsing*, pengguna internet paling banyak menggunakan perangkat *mobile* (*smartphone*) sebesar 89,9 juta atau 67,8%. Kemudian menurut data dan statistik Kominfo tahun 2013 jumlah pengguna internet berdasarkan Kota di kota Padang yaitu 223.000 pengguna.

Tabel 1.1
Jumlah Pengguna Internet Berdasarkan Kota Terbesar di Indonesia

No	Nama Kota	Pengguna Internet (Jiwa)
1	DKI Jakarta	3538000
2	Surabaya	956000
3	Bekasi	677000
4	Bandung	579000
5	Depok	502000
6	Makasar	472000
7	Semarang	398000
8	Medan	389000
9	Palembang	383000
10	Tangerang	371000
11	Sidoarjo	293999
12	Denpasar	291000
13	Bandar Lampung	290000
14	Bogor	273000
15	Batam	263000
16	Padang	223000
17	Pekanbaru	199000
18	Samarinda	177000
19	D.I.Yogyakarta	164000
20	Malang	160000
21	Mataram	160000
22	Jambi	153000
23	Gersik	151000
24	Banjarmasin	148000
25	Manado	119000
26	Balikpapan	112000
27	Pontianak	101000
28	Palu	96000
29	Surakarta	90000
30	Banda Aceh	88000
31	Bengkulu	88000

UNIVERSITAS IMAM BONJOL PADANG

32	Jayapura	78000
33	Kupang	74000
34	Ambon	73000
35	Kendari	69000
36	Cilegon	67000
37	Palangkaraya	51000
38	Jember	50000
39	Purwokerto	49000
40	Gorontalo	46000
41	Ternate	36000
42	Sorong	28000

Sumber: https://statistik.kominfo.go.id/site/data?idtree=326&iddoc=1186 (di akses pada tanggl 18/7/2017, pukul 22.24 wib)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengguna internet di kota Padang berada pada peringkat 16 dengan jumlah 223.000 pengguna dari 42 Kota besar di Indonesia.

Menurut Daisy (dalam Devianti, 2016) bahwa hakikatnya internet diciptakan untuk memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Namun seiring dengan perubahan zaman, internet menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia, khususnya dikalangan remaja.

Rodman dan Fry (dalam Nugraini & Ramdhani, 2016) mengungkapkan bahwa media teknologi serta konten media memiliki dua sisi yang berbeda, ibarat pisau bermata dua di satu sisi internet memberikan manfaat bagi penggunanya seperti memberikan kemudahan dalam mencari informasi, berhubungan dengan teman, memberikan hiburan melalui *game*, video, dan mendengarkan musik. Di sisi lain ada fenomena lain yang ditimbulkannya bila digunakan berlebih dan tidak terkendali seperti misalnya *gambling*, *videogames*, pornografi, dan perilaku merugikan lainnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Menurut El Khouli (dalam Nugraini dan Ramdhani, 2016) bahwa beberapa kondisi yang dapat dikategorikan ke dalam dampak negatif adalah penggunaan media sosial pada waktu yang kurang tepat, misalnya pada jam kerja atau jam belajar. Fenomena lain yang semakin banyak dirasakan terkait dengan penggunaan internet yang tidak tepat adalah menurunnya toleransi terhadap hak atau privasi orang lain dan menurunnya batas antara hal-hal yang pantas dan tidak pantas dilakukan.

Contoh dari perubahan ini adalah berkurangnya rasa hormat terhadap orang lain, acuh tak acuh pada saat pengguna internet terlibat di dalam percakapan namun mereka tetap disibukkan dengan *gadgetnya,* tidak sungkan bila berkomunikasi secara terbuka dengan orang-orang yang tak kenal, mengunggah foto atau video yang kadang-kadang tidak layak ditampilkan di publik, menulis artikel yang melecehkan agama, adat istiadat, dan tradisi. Hal ini merupakan kegiatan negatif dalam penggunaan internet yang berlebihan.

Senada dengan itu Young dan Rogers (dalam Dewi dan Trikusumaadi, 2016) mengemukakan bahwa dampak negatif dari internet membuat seseorang mejadi malas untuk berkomunikasi di dunia nyata karena merasa lebih menyenangkan untuk berkomunikasi dengan teman *online* sehingga mengakibatkan kurangnya rasa empati terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut juga merupakan aktivitas negatif yang ditimbulkan dari penggunaan internet yang berlebihan.

Kemudian Suler dalam (Widiana.dkk, 2004) mengungkapkan bahwa pengguna intenet dapat digolongkan menjadi dua golongan:

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. pengguna internet yang menggunakan internet secara sehat, artinya golongan ini mampu memadukan kehidupan nyata dengan dunia *cyberspace.* Individu-individu tersebut membicarakan aktivitas *online* dengan keluarga dan teman-teman, menggunakan identitas, minat, dan keahlian yang sebenarnya dalam komunikasi *online*, menelpon dan bertemu langsung dengan orang yang dikenal melalui aktivitas *online*, atau bertemu dengan teman yang dikenal dalam dunia maya melalui internet.
2. pengguna internet yang menggunakan internet secara tidak sehat. pada bagian ini individu-individu memisahkan antara kehidupan nyata dengan dunia *cyberspace.* Aktivitas *cyberspace* menjadi dunia tersendiri, tidak dibicarakan dengan orang-orang dalam kehidupannya. Pengguna internet yang termasuk dalam golongan kedua akan menjadi kecanduan terhadap internet. Pengguna internet menjadi masalah ketika hal itu mengganggu bagian lain dari kehidupan seseorang seperti tidur, kerja, dan hubungan sosial.

Riset Young (dalam Saverin dan Tankard, 2005) menyebutkan bahwa ruang *chatting* merupakan sumber utama kecanduan *online.* Young mengatakan bahwa "sering kali, ruang *chatting* memungkinkan seseorang memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup-nyata yang belum terpenuhi seperti dukungan sosial, rasa memiliki dalam sebuah kelompok, atau pengungkapan rahasia diri seseorang".

UIN IMAM BONJOL PADANG

Young (dalam Widiana. Dkk, 2004), mengungkapkan perasaan bergairah, gembira, dan riang merupakan penguat bentuk kecanduan pada pengguna internet. Pecandu menemukan perasaan yang menyenangkan seperti bergairah, gembira, berdebar, bebas, atraktif, merasa didukung, dan dibutuhkan ketika *online*. Sebaliknya ketika *offline* pecandu mendapatkan perasaan yang tidak menyenangkan seperti merasa kesepian, tidak terpuaskan, dihalangi, cemas, frustasi, atau sedih.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulakan bahwa kecanduan internet yang dialami seseorang akan mengakibatkan kurangnya seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain secara langsung, atau kurang mampu dalam melakukan keterampilan sosial.

Menurut Michelson., dkk (dalam Nugraini dan Ramdhani, 2016) bahwa *Social skills* atau keterampilan sosial adalah kemampuan untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal maunpun non verbal, dan pola pikir yang positif. Keterampilan sosial adalah salah satu aspek dari kecerdasan emosi yang dibutuhkan untuk berinteraksi sosial dalam rangka mengadopsi nilai moral dari budaya dan masyarakat, termasuk di dalamnya mengasah interaksi dengan orang yang lebih tua, lebih muda, dan teman sebaya. Diskusi tentang bagaimana memulai percakapan, memberikan pujian dengan ikhlas, menjadi pendengar yang baik, berbagi informasi pribadi sewajarnya, dan menjadi percaya diri merupakan cara untuk meningkatkan keterampilan sosial.

Sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur’an tentang silaturrahim dalam surah An-Nisa’ ayat 1 yang berbunyi:

UIN IMAM BONJOL PADANG

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا
رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
١

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa mengajak agar senantiasa menjalin hubungan kasih sayang antar seluruh manusia. Karena itu, ayat ini walau turun di Madinah yang biasanya panggilan ditujukan kepada orang yang beriman *ya aayuha alladzina amanu*, tetapi demi persatuan dan kesatuan, ayat ini mengajak seluruh manusia yang beriman dan yang tidak beriman, *wahai sekalian manusia, bertaqwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu*, yakni Adam atau jenis yang sama, tidak ada perbedaan dari segi kemanusiaan antara seorang manusia dengan yang lain, dan Allah *menciptakan darinya*, yakni dari diri yang satu itu *pasangannya, dan dari keduanya,* yakni dari adam dan istrinya atau dari lelaki dan perempuan yang berpasangan itu *Allah memperkembangbiakkan laki-laki yang banyak dan perempuan* pun demikian. *Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan* pelihara pula *hubungan silaturrahmi.* Jangan putuskan hubungan tersebut, karena apa pun yang terjadi *sesungguhnya Allah* terus menerus – sebagaimana dipahami dari kata "*kana*"- Maha mengawasi kamu (Shihab, volumen 2, 2002: 329-330).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Seperti dikemukakan di atas, ayat ini sebagai pendahuluan untuk mengantar lahirnya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, serta bantu membantu dan saling menyayangi karena semua manusia berasal dari satu keturunan, tidak ada perbedaan antara lelaki dan perempuan, kecil dan besar, beragama atau tidak beragama. Semua dituntut untuk menciptakan kedamaian dan rasa aman dalam masyarakat, serta saling menghormati hak-hak asasi manusia (Shihab, 2002: 330).

Perintah-Nya untuk bertaqwa kepada *Tuhanmu* (*Rabbakum*) tidak menggunakan "Allah", untuk lebih mendorong semua manusia berbuat baik, karena tuhan yang memerintahkan ini adalah *rabb*, yakni yang memelihara dan membimbing, serta agar setiap manusia menghindari sanksi yang dapat dijatuhkan oleh tuhan yang mereka percayai sebagai pemelihara dan yang selalu menginginkan kedamaian dan kesejahteraan bagi semua makhluk. Di sisi lain pemilihan kata itu, membuktikan adanya hubungan antara manusia dengan tuhan, yang tidak boleh putus. Hubungan antara manusia dengan-Nya itu, sekaligus menuntut agar setiap orang senantiasa memelihara hubungan antara manusia dengan sesamanya (Shihab, 2002: 330)..

Selain itu, dalam Nugraini dan Ramdhani (2016) dinyatakan bahwa Fasilitasi pengembangan keterampilan sosial sangat dibutuhkan bagi remaja karena interaksi dengan orang lain dapat menjadi pembangun konsep diri yang positif bagi remaja. Dengan fakta bahwa sebagian besar remaja hingga dewasa awal kurang kompeten dalam hal keterampilan sosial, aktivitas

UIN IMAM BONJOL PADANG

mencari teman dan komunikasi melalui dunia maya kurang dapat mendukung upaya keterampilan sosial di dunia nyata.

Menurut Lee dan Wen-Bin (dalam Nugraini, 2015) Setiap individu membutuhkan interaksi sosial dengan orang lain baik antar individu, individu dengan kelompok, ataupun melalui kelompok dengan kelompok dapat juga melalui jejaringan sosial. Ide untuk menggunakan jejaringan sosial atau *social networking site* (SNS) ini untuk mendapatkan kebutuhan afiliasi, sehingga dalam berinteraksi sosial tersebut seseorang membutuhkan keterampilan sosial. Oleh karena itu orang dengan cepat berpikir tentang jejaring sosial sebagai jalan untuk mencari dan menjaga hubungan sosial.

Kampus Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang merupakan satu-satu kampus berbasis Islam Negeri yang ada di Kota Padang. Universitas Islam negeri (UIN) Imam Bonjol Padang adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dibawah Kementrian Agama Republik Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dibidang pengetahuan agama islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (http://www.uinib.ac.id/statis-2-visidanmisi.html diakses pada tgl 25/02/18, pada pukul 21.09 wib).

Kemudian, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang memiliki tujuan yaitu, mewujudkan Sarjana Muslim yang berkarakter, berkualitas, kreatif, mandiri, berkesadaran, dan bertanggung jawab. Selain itu, kampus UIN Imam Bonjol Padang memiliki beberapa 3 lokasi, yaitu Kampus I

UIN IMAM BONJOL PADANG

memiliki Fakultas Pascasarjana dan berada di Jl. Sudirman No. 15 Padang, Sumatera Barat. Kode Pos 25153. Kemudian, Kampus II berada di Jl. M. Yunus. Lubuk Lintah, memiliki lima Fakultas yaitu, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah. Kemudian, Kampus III berada di Sungai Bangek, Kota Padang, memiliki satu Fakultas yaitu Fakultas Ekonimi dan Bisnis Islam (http://uinib.ac.id/ diakses pada tgl 25/02/18, pada pukul 21.09 wib)

Kemudian, yang menjadi lokasi penelitian kali ini, penulis melakukan penelitian di Kampus II yang berada di Jl. M. Yunus, Lubuk Lintah, dengan beberapa Fakultas tersebut, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah. Dimana, Kampus II UIN Imam Bonjol Padang yang banyak memiliki mahasiswa terbanyak dan Fasilitas internet secara bebas dan mudah.

Berdasarkan angket yang penulis sebarkan pada tanggal 21-24/06/2017 kepada seluruh mahasiswa di setiap Fakultas yang ada di kampus II UIN Imam Bonjol Padang, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Fakultas Dakwah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan Fakultas Adab kepada 30 orang dari setiap Fakultas. untuk lebih jelas dalam dilihat pada tabel dibawah ini:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 1.2
Data Awal

No	Nama Fakultas	Jumlah subjek yang kecanduan internet
1	Fakultas Syari'ah	27 orang
2	Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama	26 orang
3	Fakultas Dakwah	26 orang
4	Fakultas Adab	25 orang
5	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	23 orang

Sumber: Penyebaran angket

Jadi, berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang mahasiswa Fakultas Syari'ah, 27 orang yang termasuk kecanduan internet, kemudian dari 30 orang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama 26 orang yang termasuk kecanduan internet, dari 30 orang mahasiswa Fakultas Dakwah 26 orang yang termasuk pada kecanduan internet, dari 30 orang mahasiswa Fakultas Adab 25 orang mahasiswa yang termasuk pada kecanduan internet, dan dari 30 orang mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 23 orang yang termasuk pada kecanduan internet. berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Fakultas Syari'ah yang terbanyak memiliki kecanduan internet.

Selain itu, Berdasarkan observasi penulis pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang Pada hari Rabu, 14/06/2017, pukul 14.20 wib, di sekitar Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang, banyak mahasiswa yang memegang *Smartphone* atau *Android* menggunakan internet sambil berjalan melihat *instagram*, lalu ada juga memegang *Smartphone* atau *Android* sambil membawa kendaraan dengan membuka media sosial *WhatApp*, ada juga mahasiswa yang memegang *Smartphone* sambil makan, kemudian ada juga mahasiswa duduk di ruang tungggu sambil memegang *Smartphone* melihat

UIN IMAM BONJOL PADANG

Facebook, instagram, line, WhatApp, dan sejenisnya. Kemudian penulis juga melihat di dalam kelas sambil belajar, banyak mahasiswa memegang *smartphone* sambil membuka media sosial, seperti *facebook, line, WhatApp, BBM, instragram* dan lain sebagainya.

Menurut salah seorang pegawai AKAMA Fakultas Syari'ah, seluruh Mahasiswa aktif Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang. Terdiri dari 4 Jurusan dengan jumlah 674 orang, yaitu Jurusan Hukum Keluarga Islam (*Ahwalul Al- Syahsiyah*), Jurusan Hukum Tata Negara Islam (*Jinayah Siyasah*), Hukum Ekonomi Syari'ah, dan Perbandingan Mazhab dan Hukum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Mahasiswa Fakultas Syariah Ajaran tahun 2017:

No	Jurusan	Jumlah
1	Hukum Keluarga Islam (Ahwalul Al- Syahsiyah)	200 orang
2	Hukum Tata Negara Islam (Jinayah Siyasah)	199 orang
3	Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	203 orang
4	Perbandingan Mazhab dan Hukum	72 orang
JUMLAH		**674 orang**

Sumber: AKAMA Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang

Kemudian selain melakukan observasi, penulis juga melakukan wawancara, dimana menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai penggunaan internet pada mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Imam

UIN IMAM BONJOL PADANG

Bonjol Padang pada mahasiswa berinisial M, usia 20 tahun menyatakan bahwa:

"*Tentu saya suka menggunakan internet, dimanapun dan kapanpun saya sering menggunakan internet, dalam sehari tu... sekitar 4-5 jam saya menggunakan internet non-stop, perasaanya kalau gak menggunakan internet pertama, merasa gak tenang, karena disana kita mendapatkan ilmu, yang kedua risau juga, karena di sana juga banyak grup yang kita miliki untuk mendapat info terbaru, kalau satu hari tu gak peke internet rugi lah, ilmu itu akan hilang saja begitu. kadang cari tugas kuliah, cari informasi menggenai tugas kuliah, chatingan sama teman-teman di lokal mengenai tugas kuliah, kemudian saya memiliki beberapa media sosial seperti, WA, line, BBM, Instagram, Facebook.*(M, Wawancara, Padang, 20/06/17)

Kemudian penulis juga mewawancarai J, usia 20 tahun dan J menjawab:

"Saya sangat suka mengguna internet, bisa dikatakan dalam sehari tuu... kecuali tidur aja yang tidak mengguna internet, sambil makan saya menggunakan internet, kadang saya nanyain tugas kuliah banyak menggunakan internet seperti, Line, BBM, facebook, kadang ngepoin status teman, artis di media sosial seperti di facebook, instragram, biar gak ketinggalan info terbaru, kalau nyari tugas kuliah juga sering menggunakan internet, tergantung kalau ada paket internet. Kalau gak ada internet rasanya tuu...gimana yaa...rasanya ada yang hilang, galau, bosan, sepi aja gitu."(J, Wawancara, Padang, 21/06/17)

Selain itu penulis juga melakukan wawancara mengenai keterampilan sosial pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, berinisial MF, dan MF menjawab:

"Selama saya punya android atau smartphone ni kak, jarang saya beriteraksi langsung dengan orang-orang di sekitar kak, saya lebih enak menggunakan media sosial seperti BBM, Line, WA, karena lebih cepat kita dapat informasi, apalagi kalau masalah kuliah, kadang kalau cari tugas sekarang tinggal buka aja internet kak, langsung kita dapatkan tanpa harus bertanya dengan kawan-kawan, kadang kawan kita tu sibuk sendiri kak, jadi malas aja nanya ke kawan kita tu kak."(MF, wawancara, Padang, 21/06/17).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Kampus UIN Imam Bonjol Padang merupakan satu-satunya Kampus berbasis Islam Negeri yang ada di Kota Padang, sehingga penulis tertarik melakukkan penelitian ini di Kampus UIN Imam Bonjol Padang. Kemudian, data awal yang penulis dapatkan diketahui bahwa dari empat Fakultas yang ada di Kampus II UIN Imam Bonjol Padang, Mahasiswa Fakultas Syari'ah yang memiliki kecanduan terbanyak dibanding dengan Fakultas lain. Maka, penulis tertarik melakukan penelitian di Fakultas Syari'ah.

Kemudian, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang, mahasiswa Syari'ah sangat suka menggunakan internet dan jarang berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Selain itu, berdasarkan penjelasan pengguna terbanyak di Indonesia merupakan berusia 18-25 tahun, maka penulis tertarik melakukan penelitian kepada mahasiswa yang berusia 18-25 tahun atau pada mahasiswa semester pertama angkatan 2017.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **"Hubungan Antara Kecanduan Internet dengan Keterampilan Sosial pada Mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang".**

UIN IMAM BONJOL PADANG

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya mahasiswa yang menggunakan internet dengan *Handphone Android* atau *smartphone* dimana pun mereka berada, baik itu pada saat belajar, makan, maupun berjalan.
2. Adanya mahasiswa yang menggunakan internet lebih dari 5 jam dalam satu hari.
3. Banyaknya mahasiswa yang lebih suka berinteraksi menggunakan media sosial, seperti, *facebook, line, what app, instragram*, dari pada berinteraksi langsung dengan sesama manusia.
4. Kurang pedulinya mahasiswa terhadap keadaan lingkungan sekitar.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan-batasan masalah adalah sebagai berikut:

a) Seberapa tinggi tingkat kecanduan internet pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang?
b) Seberapa tinggi tingkat keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang?
c) Apakah ada hubungan kecanduan internet dengan Keterampilan Sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang?

UIN IMAM BONJOL PADANG

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis perlu menjelaskan apa yang menjadi rumusan masalah penelitian. Adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah "apakah terdapat hubungan antara kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang?.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui tingkat kecanduan internet pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang.
b. Untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang
c. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Tambahan khazanah keilmuan bagi peneliti sebagai calon sarjana Psikologi Islam dengan mengkaji tentang hubungan kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. Tambahan khazanah keilmuan bagi peneliti lain yang tertarik pada judul ini serta instansi terkait khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan.

c. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Psikologi Islam dan menerapkan teori-teori yang sudah dikemukakan sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat mengetahui bagaimana hubungan kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syariah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang, sekaligus juga untuk memberikan gambaran mengenai kecanduan internet dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syariah angkatan 2017 UIN Imam Bonjol Padang.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah. Hasil penelitian ini dapat memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Psi (Sarjana Psikologi) di Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sistematika Penulisan Penelitian

Agar lebih mudah dipahami, karya tulis ini disusun atas 5 (lima) BAB, dengan tujuan agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasar tiap-tiap variabel, hubungan antar variabel, kerangka konseptual dan pembentukan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, uji coba skala penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, hasil penelitian yang meliputi kecanduan internet dan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Syari'ah

UIN IMAM BONJOL PADANG

UIN Imam Bonjol Padang dan hasil uji hipotesis, dan yang terakhir pembahasan.

BAB V : PENUTUP DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran-saran bagi perkembangan profesi auditor di masa depan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG